

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat dan perkembangan Majelis Dzikir, Taklim, dan Sholawat

Qalbun Salim

Majelis Dzikir, Taklim, dan Sholawat Qalbun Salim (selanjutnya ditulis Majelis Qalbun Salim) secara resmi dibuka pada tahun 2014 yakni dalam penanggalan hijriah adalah 15 Sya'ban 1435. Walaupun dibuka secara resmi pada tahun 2014 sebelum itupun kegiatan majelis ini sudah dilaksanakan, meskipun hanya diikuti oleh beberapa orang tertentu saja. Dimana jumlah orang tersebut berkisar antara sepuluh sampai lima belas orang saja. Setelah berkembangnya zaman diperkirakan kini Majelis Qalbun Salim diikuti oleh 70-100 jama'ah.¹

Gambar 4.1 Pelaksanaan Majelis Qalbun Salim



(Sumber : Difoto penulis dengan kamera canon 1500D)

¹ Arsip Dokumen Majelis Qalbun Salim

Pendiri sekaligus pengasuh Majelis Qalbun Salim adalah K. Mohammad Asy'ari. Kyai berkelelahiran Jawa Tengah ini juga menjadi pengasuh Pondok Pesantren Yambu'ul Qur'an Jarak Plosoklaten Kediri.

Sejarah berdirinya pesantren ini dicetuskan oleh K. Ahmad Hafidzi, AH yang menghendaki adanya lembaga pendidikan yang dapat mencetak generasi yang Qur'ani dan Amali. Sehingga lahirlah Pondok Pesantren Yambu'ul Qur'an pada tahun 1998. Setelah K.A. Hafidzi wafat, kepemimpinan pesantren dipimpin oleh menantu beliau yakni K. Mohammad Asy'ari, M.H.I sampai sekarang. Bertempat disinilah rutinannya Majelis Qalbun Salim dilaksanakan setiap bulannya.

Majelis ini didirikan dengan tujuan untuk menata hati dan mengenal diri.² Jadi setiap jamaah yang mengikuti majelis ini diharapkan dapat menata hati melalui zikir, yang zikir itu digunakan sebagai sarana mengenal diri. Sehingga ketika seseorang telah mengenal dirinya maka ia akan mengenal tuhan.

Sebetulnya Majelis Qalbun Salim ini adalah majelis cabang dari Majelis Baitul Ma'ruf, Sidoarjo. Majelis Baitul Ma'ruf yang dipimpin KH. Alief Muhammad Imam Syafi'i Wahid Rohman, FR ini lahir di Sidoarjo pada tanggal 28 Desember 1990. Baitul Ma'ruf juga sebuah majelis tempat sarana untuk menata hati dan mengenal diri, di majelis ini pengasuh Majelis Qalbun Salim –K. M. Asy'ari- meniti perjalanan tasawuf. Kyai Asy'ari adalah murid KH. A.M.I Syafi'i, sebagai seorang yang dipercaya menjadi khalifah, Kyai Asy'ari mendirikan Majelis

² Arsip Dokumen Majelis Qalbun Salim

Qalbun Salim sebagai cabang dari Majelis Baitul Ma'ruf dengan visi, misi, dan ajaran yang sama pula.³

2. Visi, Misi, dan Ajaran Majelis Qalbun Salim

Sebagai lembaga cabang, Majelis Qalbun Salim punya visi dan misi yang sama dengan Majelis Baitul Ma'ruf Sidoarjo yakni berupaya menata hati dan mengenal diri. Upaya itu diwujudkan dalam penyempurnaan pelaksanaan syari'at, tarikat, dan hakikat hingga pada tahap ma'rifat.

Sebagai sebuah lembaga cabang, maka tujuan, visi dan misi yang diusung Majelis Qalbun Salim pun sama dengan majelis induknya tersebut, yaitu berupaya menata hati, mengenal diri. Upaya yang dilakukan adalah dengan menyempurnakan pelaksanaan syari'at, tarikat, dan hakikat agar tercapai ma'rifatullah. Berikut ini adalah kutipan plakat visi misi Baitul Ma'ruf

Baitul Ma'ruf didirikan untuk melaksanakan syari'at, tarikat, dan haqiqat dengan baik dan benar sehingga dijadikan Ma'rifatulloh sebagaimana yang telah tetuang dalam kitab Kifayat At-Qiya' wa Minhaj al Ashfiya' hal.12: "Setiap syari'at yang tidak dikuatkan dengan haqiqat maka tidak diterima dan setiap haqiqat 46 tanpa dikokohkan dengan syari'at maka tidak akan mendapat hasil (ma'rifat)." Siapa yang bersyariat tapi tidak berhaqiqat maka fasik sedang yang berhaqiqat tapi tidak bersyariat maka benar-benar zindik. Namun demikian di antara syariat dan haqiqat ada tarikat (Zikir Hati) maka jangan sekali-kali mengabaikan Tarikat seperti yang tertulis di tafsir al-Alusi juz 6 hal. 449; Tafsir Ar-

³ Arsip Dokumen Majelis Qalbun Salim

Razi juz 7 hal. 349; Tafsir Ats-Tsa'labi juz 2 hal. 92 "Sesungguhnya zikir di lisan jika tidak dibarengi dengan zikir di hati maka tidak ada faedahnya". Di kitab Minahussaniyah syarah kitab Wasiyatul Musthofa "Barang siapa sekejap saja lalai kepada Allah maka sungguh benar-benar kafir".⁴

Dapat disimpulkan bahwa visi misi Majelis Qalbun Salim sama dengan Majelis Baitul Ma'ruf yakni menggapai ma'rifatullah dengan jalan menyempurnakan syari'at, tarikat, dan hakikat. Untuk mewujudkan visi misi tersebut jama'ah atau biasa disebut ikhwan mempunyai kewajiban-kewajiban yang perlu dilaksanakan. Kewajiban tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan syari'at dengan baik dan benar

- a) Sholat lima waktu Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' (AlBaqarah 43). Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar (Al-Ankabut 45). Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyu' (Al-Baqarah 45).
- b) Memperbanyak sholat sunnah, al-fatihah, salawat, istighfar, doa, dan menjaga perilaku. Sholat itu mi'rojnya oarang mukmin (HR. Achmad Ibnu Hambal). Orang-orang yang mendekati diri kepadaKu tidak bisa hanya dengan melaksanakan apa yang diwajibkan saja, seorang hamba dapat mendekati diri kepadaKu

⁴ Hasil Dokumentasi, 02 Desember 2023

dengan melaksanakan sunah-sunah sampai AKU cinta kepadanya, maka apabila AKU sudah mencintainya maka AKU akan menjadi pendengarannya dan penglihatannya, dan menjadi lisannya, menjadi kedua tangannya, dan menjadi kedua kakinya (HR. Turmudi).

2. Berupaya hati selalu dzikrulloh (tarikah). Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah lah hati menjadi tentram (Ar-Ra'd 28).
3. Berhaqiqat dengan baik dan benar. Definisi ilmu haqiqat adalah ilmu yang mana manusia akan tahu dirinya dan Allah-nya (Bidayatul Hidayah 80). Barang siapa menginginkan selamat maka hendaklah diri diam berserah (Al-Bayhaqi). Hadits shohih dalam kitab tafsir Al-Alusi; Rasulullah bersabda: “Setiap manusia rusak kecuali yang berilmu, setiap yang berilmu rusak kecuali yang mengamalkan ilmunya, setiap yang mengamalkan ilmunya rusak kecuali yang ikhlas, dan orang-orang yang ikhlas pun masih dalam kekhawatiran yang luar biasa.”
4. Itu semua harus dan harus berangkat dari dua kalimat tauhid (syahadat). Islam agama tauhid maka bertauhidlah secara mutlak absolut, sungguh yang banyak menjadi penghuni neraka karena penyimpangan dalam bertauhid. Bertauhid adalah illa Allah, karena Allah, serba Allah sehingga adanya diri bagaikan tiada. Seperti yang tertulis di kitab al-Kawakib al-Sairoh juz 1 hal. 412 syekh Abdul Qadir Al-Djailani berkata: “Jadilah kamu orang yang bersama Allah seakan-akan tidak ada ciptaan dan

bersamalah dengan makhluk seakan-akan tidak ada jiwa. Kalau kamu bersama dengan Allah maka tak ada makhluk yang kamu temukan, dan kalau sama sekali tidak ada yang kamu temukan maka itu namanya fanak.”⁵

Jadi, Majelis Qolbun Salim adalah sebuah majelis yang didirikan dengan tujuan untuk bersama-sama menata hati, mengenal 49 diri, dan mendekatkan diri pada ilahi melalui aktivitas zikir. Tercermin dalam ajarannya yang mewajibkan setiap anggotanya untuk menjalankan syariat dengan baik dan benar, berupaya selalu zikrullah, berhaqiqat dengan baik dan benar, serta mendasarkan setiap apa yang dilakukan pada tauhid yang lurus.

Selain kewajiban-kewajiban tadi, dalam Majelis Qalbun Salim juga diadakan zikir bersama secara rutin setiap satu bulan sekali. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memupuk semangat para jamaahnya untuk tetap istiqomah dengan jalan keimanan. Adapun bacaan dari zikir yang dibaca di majelis ini akan diuraikan pada sub bahasan berikutnya.

3. Susunan Perangkat Pengurus Majelis Zikir, Taklim, dan Shalawat Qalbun Salim

Dalam setiap lembaga apapun tentu di dalamnya dibutuhkan adanya orang-orang tertentu yang memang ditugaskan secara khusus untuk bertanggungjawab mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan keberlangsungan kegiatan lembaga tersebut. Maka begitu pula dengan

⁵ Ibid

Majelis Qolbun Salim ini, berikut ini adalah susunan perangkat pengurus

Majelis Qolbun Salim:⁶

Pembina : K. Mohammad Asy'ari, M.H.I

Ketua : Sugiyono

Bendahara : Marjadi

Sie Kegiatan : M. Khozin

Sie Perlengkapan : Misbakhul Munir

Sie Dokumentasi : Isbaddul Malik

4. Sarana dan Prasarana Majelis Zikir, Taklim, dan Sholawat Qalbun Salim

Berikut ini tabel daftar inventaris sarana dan prasarana yang dimiliki

Majelis Qalbun Salim untuk mendukung kegiatan rutin zikir:

Tabel 4.1 : Daftar Inventaris Majelis Qalbun Salim

No	Barang	Jumlah
1.	Banner	1 Buah
2.	Sound Sistem	1 Set
3.	Karpet	20 Lembar
4.	Teks bacaan zikir	110 Lembar
5.	Rebana	1 Set
6.	Alat live streaming	1 Set

5. Bacaan zikir rutin Majelis Qalbun Salim

Berikut adalah bacaan zikir khusus Majelis Qalbun Salim yang sedikit berbeda dengan bacaan-bacaan majelis zikir pada umumnya.

⁶ Hasil Observasi Lapangan pada 03 Desember 2023

Bacaan zikir ini merupakan kolaborasi pemikiran dua guru khusus dari K. Mohammad Asy'ari, M.H.I. Mereka ialah :

- a. KH. Alif Muhammad Imam Syafi'I Wahid Rahman FR, dari Candi, Sidoarjo, Jawa Timur. Yang merupakan guru syari'at, tarikat, hakikat, dan ma'rifat pengasuh Majelis Qalbun Salim dan juga merupakan pendiri Majelis Baitul Ma'ruf.
- b. KHR. Hambali bin Abu Sujak Ar-Ruslani dari Gedong, Caruban, Lasem, Rembang, Jawa Tengah, yang merupakan guru spiritual dan juga kakek dari pengasuh Majelis Qalbun Salim.⁷

Berikut adalah bacaan zikir Majelis Qalbun Salim :

"الاذكار المخصوصة في مجلس التعليم والذكر والصلوات "قلب سليم"

بسم الله الرحمن الرحيم

- حياة السلام موت السلام
- إن صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي لله رب العالمين لا حول ولا قوة إلا بالله
- أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله
- اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد وسلم تسليما كثيرا
- أستغفر الله العظيم رب من كل ذنب كبير وأتوب إليه
- الي حضرة.....

Susunan bacaan zikir tersebut biasa dibaca di tengah rangkaian acara Majelis Qalbun Salim. Jama'ah dilarang untuk mengamalkan zikir ini kecuali ada perintah khusus dari pengasuh majelis. Ketika di rumah para Ikhwan memiliki amalan khusus yakni dianjurkan untuk

⁷ Mohammad Asy'ari, Pengasuh Majelis Qalbun Salim, Wawancara 02 Desember 2023

memperbanyak sholat sunnah, membaca surat al-fatihah, memperbanyak membaca istighfar, dan berdoa.⁸

Gambar 4.2 Pelaksanaan Majelis Qalbun Salim



(Sumber : Difoto penulis dengan kamera canon 1500D)

6. Wawancara Informan

Selanjutnya data-data dalam penelitian ini diperoleh melakukan tahapan observasi dan wawancara seperti yang telah dijelaskan di dalam metode penelitian. Untuk mendapatkan gambaran umum tentang Majelis Qalbun Salim dilakukan dengan metode observasi yang sudah penulis sebutkan di sub bab di atas tadi. Setelah tahapan observasi, dilakukan tahapan wawancara untuk mengetahui makna zikir bagi jamaah Majelis Qalbun Salim berdasarkan peristiwa atau pengalaman mereka.

Adapun hasil dari wawancara yang telah dilakukan tersebut ialah sebagai berikut:

1) Nama : Dwi Kasianto

Umur : 42 Tahun

Pekerjaan : Petani

⁸ Hasil Dokumentasi pada 02 Desember 2023

Dwi Kasiyanto adalah seorang petani, mula-mula ia ikut majelis oleh karena ingin berubah menjadi baik, dulu ia yang tidak pernah ikut mengaji sekarang bertekad untuk mendekat kepada seorang kyai dengan cara ikut Majelis Qolbun Salim

Pastinya menyesal nggih mas, kenapa kok nggak dari kecil saya iku mengaji, ikut belajar agama. Maka dari itu disamping memondokkan anak, kula nggih berupaya juga ikut ngaji sebagai support saya kepada anak⁹.

Dwi juga menuturkan bahwa keikutsertaan dalam Majelis Qalbun Salim juga sebagai sarana memperbaiki diri, karena ia sadar bahwa ia tidak lagi muda dan tau jika tidak kehidupan yang kekal di dunia ini dan menghendaki kebahagiaan di akhirat kelak.

Cara penyampaian nasehat pun nggeh enak mas, contoh Ketika rutinan itu meskipun ada mauidhoh hasanah sebentar, cukup untuk memberikan siraman rohati pada saat hati gundah¹⁰

Jadi setelah zikir yang dirasakan olehnya adalah hati merasa tenang sehingga, Dwi dalam kesehariannya ketika menghadapi masalah pun tenang dan tenang, maksudnya ia menjadi bijak dalam bersikap menyelesaikan permasalahan tersebut

Ya yang dirasakan setelah ikut majelis ini ya keluarga menjadi baik dulu yang sempat ada masalah kini menjadi reda dan lebih bijak lagi dalam bersikap dan mengambil keputusan mas.¹¹

Tentang pesan yang diajarkan di dalam Majelis Qalbun Salim adalah sholat lima waktu dijalankan, konsisten zikir dimanapun dan kapanpun, meluaskan sikap sabar, baik kepada siapaapun dan meyakini setiap takdir Allah adalah pasti baiknya.

⁹ DK, Jamaah Majelis Qalbun Salim, Wawancara 04 Desember 2023

¹⁰ Ibid

¹¹ Ibid

2) Nama : . Sugiyono

Usia : 56 tahun

Profesi : Petani

Selain sebagai jamaah yang rutin mengikuti kegiatan Majelis Qalbun Salim, SG juga mengemban amanah sebagai ketua majelis ini. Dapat dikatakan bahwa SG adalah tangan kanan dari pegasuh Majelis Qalbun Salim. Ia telah memiliki kedekatandengan Kiyai Asy'ari sejak sebelum Majelis Qalbun Salim didirikan. Maka dari itu tentu ia telah mengikuti hampir seluruh kegiatan Majelis Qalbun Salim.

Meski pada mulanya ia ikut hanya sekedar ingin mencoba mengikuti saja, namun setelah ia merasakan sensasi dari zikir yang ia ikuti, akhirnya SG memiliki motivasi sendiri yang kuat dari dalam hatinya untuk terus berzikir.

Saya merasakan kehidupannya semakin tertata. Misalnya, dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, ia selalu menemukan jalan keluar yang ditunjukkan oleh Allah secara tak terduga. Ia juga merasa lebih tenang dalam menjalani kehidupan, tanpa rasa cemas berlebihan terhadap masa depan jadi tambah dekat dengan Allah.¹⁹

Kemudian, ketika peneliti menanyakan tentang pengaruh zikir yang diikuti oleh SG, ia dengan antusias memberikan jawaban seperti berikut ini.

"Dari zikir ini mas, saya merasa ada banyak yang berubah dari kehidupan saya. Menjalani hidup jadi lebih tenang, santai mas. Walaupun belum ada solusinya, tapi hati gak gelisah mas. Soalnya kan kita sudah pasrah sama gusti Allah, yakin pasti nanti akan ada jalannya."²⁰

Kemudian sebagai jamaah SG memilik baju khas majelis, yang ia kenakan ketika rutinan zikir bersama.

"Ada baju khas Qalbun Salim mas, terus kopiah ada juga jadi itu kiranya menjadi sebuah identitas lah, kalau kita-ita yang punya seragam itu sah dianggap anggota majelis."

Selanjutnya Sugih juga pernah diberi tasbih oleh Pengasuh.

"Pernah saya dikasih tasbih oleh Pak Yai mas, ya walaupun tidak baru kalau itu pemberian dari Pak Yai kan saya semakin mantap untuk mengikuti majelis ini, disamping juga tasbih sebagaimana fungsinya untuk sarana berzikir"¹²

3) Nama : . Hanif

Usia : 43 tahun

Profesi : Tukang Bangunan

Menurut penuturannya Hanif ikut Majelis Qalbun Salim awalnya mendengar ada majelis yang bagus di desanya, ia lantas bertanya kepada Sugih tentang majelis itu, disamping mendengar dari informasi sekitar, dalam diri Hanif juga ada dorongan untuk lebih baik dalam beragama oleh karena itu ia ingin masuk ke Majelis Qalbun Salim dan belajar agama di dalamnya.

Awal masuk nggeh mireng kok ada majelis bagus ya, akhirnya saya ikut , hitung-hitung juga belajar ngaji dan zikir untuk bekal kelak di akhirat. Dulu kan sejak kecil pernah mondok nggeh ini sebagai upaya mendekat lagi kepada orang sholih mas.¹³

Terhitung sudah tiga tahun Hanif mengikuti majelis ini, sebagai seorang jamaah ia juga kewajiban-kewajiban yang diberikan kepadanya. Kewajiban itu antara lain setiap haru harus melaksanakan sholat sunnah sebanyak 50 rakaat, membaca sholawat minimal 1000

¹² Ibid

¹³ HF, Jamaah Majelis Qalbun Salim, Wawancara 04 Desember 2023

kali dalam sehari, membaca surat al-fatihah minimal 100 kali dalam sehari.

Yang saya suka dari Pak Yai itu cara penyampaian beliau kalem dan langsung mengena di hati saya. Walaupun itu sedikit demi sedikit saya pun sebagai orang awam mampu mencerna apa yang disampaikan oleh beliau.¹⁴

Menurut penuturan Hanif, dengan ia ikut Majelis Qalbun Salim ia gunakan sebagai sarana peningkatan ibadah. Dulu yang beraktivitas dengan tanpa zikir lambat laun kini kini bisa beraktivitas disertai dengan zikir tidak menunggu hadir di dalam majelis atau melalui ritual ibadah sebagai mana umumnya.¹⁵

Sebagai jamaah yang sudah resmi menjadi bagian dari Majelis Qalbun Salim, setiap jamaah dianjurkan untuk memasang foto Musryid Baitul Ma'ruf yakni K.H Alif Muhammad Imam Syafi'i WR.FR.

"Ada fotonya Mbah Yai, ya kalau ada fotonya beliau di rumah kan serasa ada yang mengingatkan, kalau mau malas ibadah atau lupa menjalankan kewajiban ketika melihat foto beliau langsung teringat gak melakukan perbuatan yang buruk ya mas."¹⁶

Kemudianerdasarkan data-data yang telah didapatkan oleh penulis, baik yang diperoleh melalui observasi langsung maupun melalui wawancara dengan beberapa informan dari kalangan jamaah Majelis Qalbun Salim, penulis dapat mengumpulkan beberapa temuan dari penelitian ini. Adapun temuan-temuan tersebut ialah sebagai berikut :

¹⁴ Ibid

¹⁵ Ibid

¹⁶ DK, Jamaah Qalbun Salim, Wawancara 12 Januari 2024

B. Pelaksanaan Majelis Dzikir, Taklim, dan Sholawat Qalbun Salim

Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri

Pelaksanaan Majelis Qalbun Salim dilaksanakan pada minggu pertama tiap bulan, merujuk pada urutan kalender nasional atau syamsiyyah. Bertempat di Aula Pondok Pesantren Yambu'ul Qur'an Desa Jarak Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, acara dimulai setelah sholat isya' biasanya para jamaah datang terlebih dahulu karena waktu isya' di pesantren berbeda dengan waktu isya' masyarakat ada umumnya. Dalam sekali kegiatan kurang lebih terdapat 70-100 jamaah yang datang, mereka punya latar belakang berbeda terkait sebab keikutsertaan di Majelis Qalbun Salim.

Sedangkan jamaah yang mengikuti kegiatan ini setidaknya berasal dari tiga golongan masyarakat yang memiliki hubungan khusus dengan yayasan atau pondok pesantren atau pengasuh. Tiga golongan tersebut ialah :

- a. Wali santri, yaitu mereka yang putera-puterinya belajar mengaji atau menjadi santri di RTQ dan Pondok Pesantren Yambu'ul Qur'an.
- b. Orang-orang dengan hubungan terapeutik, yaitu orang-orang yang pernah atau sedang menjalani terapi sufi healing bersama pengasuh. Mereka mengikuti kegiatan Majelis Qalbun Salim karena ingin terus mengikuti bimbingan psikis dan spiritual bersama pembina majelis, yakni Kyai Asy'ari.
- c. Orang yang ingin belajar berzikir, yaitu orang-orang yang mengetahui adanya kegiatan Majelis Qalbun Salim dari pengasuh

atau pengurus majelis secara langsung dan mereka memiliki keinginan untuk belajar berzikir di Majelis Qalbun Salim.¹⁷

Sebelum memulai rangkaian acara resmi, setelah sholat Isya' hingga pukul 20.00 WIB, acara akan diisi dengan lantunan Sholawat Burdah yang dibawakan oleh grup hadrah santri PPYQ. Ketika waktu menunjukkan pukul delapan, santri yang bertugas sebagai master of ceremony (MC) akan membuka acara. Setelah menyampaikan muqoddimah singkat, ia akan membacakan susunan acara sebagai berikut:

1. Pembukaan
2. Pembacaan ayat suci al-Qur'an
3. Pembacaan Zikir
4. Mauidhoh Hanasah
5. Do'a penutup¹⁸

Setelah acara dibuka dengan pembacaan Ummul Qur'an, pembawa acara mempersilahkan santri yang bertugas untuk membaca beberapa ayat Al-Qur'an. Selanjutnya, zikir dipimpin oleh Kiyai Asy'ari dan biasanya berlangsung selama 40-45 menit. Bacaan zikir di majelis ini lebih sedikit dibandingkan dengan majelis lainnya, yang merupakan salah satu keunikan atau ciri khas dari Majelis Qalbun Salim.

Acara zikir ini dipimpin langsung oleh Kyai Asy'ari, diawali dengan bacaan basmallah, semua jamaah segera bersiap untuk menata hatinya agar fokus kepada Allah saja. Pada saat persiapan menjelang zikir ini, imam zikir berjamaah—yakni Kiyai Asy'ari—akan memberikan pengarahan secara verbal pada para jamaah. Adapun kalimat yang biasa

¹⁷ Mohammad Asy'ari, Pengasuh Majelis Qalbun Salim, Wawancara 02 Desember 2023

¹⁸ Observasi, di Pondok Pesantren Yambu'ul Qur'an, 05 Desember 2023

diucapkan oleh Kiyai Asy'ari misalnya, “Mari sejenak kita tenangkan hati kita dari kesibukan duniawiyah. Mari sejenak kita berserah diri kepada Allah. Sejenak kita fokuskan hati kita semata-mata ingin bersandar kepada Allah, ingin memohon kepada Allah, ingin mendekat kepada Allah SWT.¹⁹ Kalimat ini menjadi sugesti tersendiri kepada jamaah hingga membuat hati jamaah semakin yakin untuk berzikir dengan perasaan khusyu' dan niat hati yang tulus. Setelah semua sekiranya sudah siap maka pembacaan zikir dimulai dengan membaca lafadz zikir (حياة السلام موت السلام) disertai arti bahasa jawa-nya yakni “uripe selamat matine selamat”. Dengan diulangi sebanyak 7 kali. Setelah membaca dua kalimat sederhana tadi, zikir kemudian dilanjutkan dengan membaca (إن (صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي لله رب العالمين لا حول ولا قوة إلا بالله yang diulang sebanyak 7 kali. Lalu membaca syahadatain sebanyak 3 kali. Setelah itu membaca salawat dengan lafadz (اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا) (محمد وسلم تسليما كثير) sebanyak 3 kali. Dilanjutkan dengan membaca istighfar dengan lafadz (أستغفر الله العظيم رب من كل ذنب كبير وأتوب إليه) yang dibaca sebanyak 3 kali.

Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat al-Fatihah disertai tawassul kepada Rasulullah SAW, Ahli bait Rasulullah, para sahabat, para Nabi dan Rasul, Khulafaurrasyyidin, Sayyidina Hasan dan Husein, para auliya' Allah, diantaranya adalah Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, Syekh Izzuddin bin Abdissalam Syekh Abil Hasan Asy-Syadzili, Syekh Bahauddin An-Naqsabandi, Syekh Ahmad At-Tijani, Syekh Abu Yazid Al

¹⁹ Ibid

Bustami, Syekh Ahmad At-Tijani, Syekh Al-Imam Al-Gazali, Syekh Uwais Al-Qarni, Dan seluruh kekasih Allah di penjuru bumi.²⁰

Setelah itu kemudian membaca fatihah untuk beliau-beliau. Juga kepada guru-guru pengasuh Majelis Qalbun Salim seperti KH. Alif Muhammad Imam Syafi'i Wahid Rahman Fathur Rahman (Sidoarjo), KHR. Hambali Sujak Ar-Ruslani (Rembang), KH. Abdul Karim Lirboyo, KH. Idris Marzuqi Lirboyo, KH. Abdul Mannan Malang, KH. Muhammad Arwani Kudus, KH. M.A Sahal Mahfudz Kajen, KH. Hamim Jazuli Ploso, KH. Masykur Fathi (Demak), K. Ahmad Hafidzi (Pendiri PP. Yambu'ul Qur'an Kediri).²¹

Kemudian kepada keluarga, kakek, nenek, ayah, ibu, seluruh umat muslim, dilanjutkan dengan membaca al-Fatihah untuk kebaikan dunia dan akhirat, serta memohon kesuksesan seluruh santri PP. Yambu'ul Qur'an. Setelah rangkaian tawassul dan doa tersebut, bacaan zikir dilanjutkan membaca *لا اله الا الله اللهم صل على سيدنا محمد الله*, lalu membaca *الله الله الله* dengan pengulangan secukupnya mengikuti imam zikir.²²

Adapun susunan urutan zikirnya telah penulis sebutkan di sub bab sebelumnya.²³ Urutan bacaan zikir Majelis Qalbun Salim punya ciri khas tersendiri yakni bacaan kalimah thoyyibah yang pendek dan familiar di kalangan masyarakat awam dan pengulangan lafadz yang tak terlalu banyak. Waktu yang dibutuhkan pun dalam rangkaian bacaan zikir tidak

²⁰ Observasi, Majelis Qalbun Salim 6 Februari 2024

²¹ Ibid

²² Observasi, Majelis Qalbun Salim 6 Februari 2024

²³ Ibid

lebih dari 1 jam. Hal ini menurut penulis menjadi motivasi tersendiri bagi jamaah untuk terus istiqomah mengikuti rutinan majelis ini karena tidak merasa keberatan, apalagi untuk jamaah yang masih pemula.²⁴

Adanya bacaan dzikir yang tidak ada hitungan pasti mengikuti imam zikir, banyak sedikitnya bacaan zikir menyesuaikan apakah zikir sudah benar-benar masuk ke dalam hati jama'ah. Setelah zikir selesai imam zikir mengarahkan jama'ah untuk menata hati pasrah berserah diri kepada Allah SWT semata dengan kondisi diam. Dalam fase ini, ada tiga jenis diam yang diterapkan: diam lidahnya, diam tubuhnya, dan diam akalnya.

Setelah zikir berjamaah, acara dilanjutkan dengan penyampaian mauidhoh ḥasanah oleh Kiyai Asy'ari. Pada bagian ini, sebuah kitab yang dikaji secara berkelanjutan digunakan sebagai acuan untuk memastikan pembinaan yang lebih terarah. Kiyai Asy'ari memilih kitab Washiyatul Musthofa sebagai referensi utama. Namun, materi yang disampaikan juga bisa disesuaikan dengan kebutuhan majelis. Misalnya, pada saat bulan muharram beliau menjelaskan tentang keutamaan bula muharram. Selain itu, waktu ini juga dapat digunakan untuk menyampaikan pengumuman terkait Majelis Qalbun Salim, Pondok Pesantren, RTQ, SMPI, maupun MA Terpadu Yambu'ul Qur'an.²⁵

Setelah ceramah atau kajian singkat, acara dilanjutkan dengan pembacaan doa dipimpin oleh pengasuh Majelis Qalbun Salim dan acara ditutup oleh pembawa acara. Rangkaian acara rutinan Majelis Qalbun

²⁴ Observasi, Majelis Qalbun Salim 6 Februari 2024

²⁵ Observasi, di Pondok Pesantren Yambu'ul Qur'an, 10 Januari 2024

Salim ini berakhir pada pukul 21.00 WIB. Setelah acara selesai, sebagian jamaah ada yang segera meninggalkan majelis, sementara yang lain tetap tinggal untuk bermusyawarah, berkonsultasi, atau sekadar berbincang ringan dengan Kiyai Asy'ari maupun sesama jamaah.²⁶

C. Komunikasi Transendental di Majelis Dzikir, Taklim, dan Sholawat Qalbun Salim Desa Jarak Plosoklaten Kediri

Berdasarkan teori komunikasi yang digunakan oleh peneliti, Lasswell menjelaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses yang menjawab pertanyaan: siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dan dengan akibat atau efek apa. Berdasarkan proses tersebut, peneliti menemukan bagaimana proses komunikasi transendental jamaah Majelis Qalbun Salim menggunakan unsur-unsur atau proses yang didasarkan pada teori Lasswell.

a. Sumber

Jamaah Majelis Qalbun Salim menjadi sumber komunikasi. Jamaah menjadi komunikator yang memiliki pesan yang ingin disampaikan, komunikan atau penerima pesannya disini adalah Allah SWT

b. Pesan

Pesan yang disampaikan jamaah dalam komunikasi transendental dengan Allah di Majelis Qalbun Salim penulis bagi dalam 2 bagian, yakni pesan verbal dan non verbal. Pesan verbalnya berupa bacaan-bacaan dzikir, al-Qur'an, dan do'a, sedangkan pesan non verbalnya berupa sikap atau keadaan jamaah ketika melaksanakan zikir dan sesudah zikir.

²⁶ Ibid

c. Media

Adapun media komunikasi transendental yang ada pada Majelis Qalbun Salim adalah zikir itu sendiri. Setelah penulis melakukan observasi dan keikutsertaan langsung dalam agenda rutinannya, proses zikir yang terjadi di Majelis Qalbun Salim ada 3 macam, yakni zikir lisan, zikir hati, dan zikir amal.

d. Penerima

Tujuan jamaah Qalbun Salim berzikir ini adalah berkomunikasi kepada Allah sehingga penerima pesan dari jamaah ini adalah Allah SWT.

e. Efek

Efek yang dihasilkan melalui komunikasi transendental jamaah Qalbun Salim adalah jamaah mendapatkan ketenangan di dalam hati, semakin kuat keyakinannya dan tawakkalnya kepada Allah, dapat meredam perilaku buruk, menjadi lebih dekat dengan Allah, dan menjadi lebih taat kepada Allah.

D. Kontruksi Makna Zikir bagi Jamaah Majelis Qalbun Salim

Proses pemaknaan zikir bagi Jamaah Majelis Qalbun Salim yang penulis temui melalui tahapan dialektika yang berlangsung terus menerus dan terdiri dari tiga momen Dialektika ini berlangsung dalam proses tiga simultan yakni, eksternalisasi (penyesuaian diri), objektivikasi, kemudian internalisasi.

Pada tahap eksternalisasi jamaah berinteraksi dengan Majelis Qalbun Salim, bagaimana ia awal masuk bergabung ke majelis kemudian para jamaah memberikan asumsi bahwa majelis ini baik, majelis ini mengandung manfaat, bisa juga sebagai wadah belajar agama. Sehingga pada ujungnya jamaah ikut

ke dalam majelis dan mengikuti kegiatan demi kegiatan yang ada di dalam majelis. Proses pemaknaan zikir bagi Jamaah Majelis Qalbun Salim yang penulis temui melalui tahapan dialektika yang berlangsung terus menerus dan terdiri dari tiga momen Dialektika ini berlangsung dalam proses tiga simultan yakni, eksternalisasi (penyesuaian diri), objektivikasi, kemudian internalisasi.

Pada tahap eksternalisasi jamaah berinteraksi dengan Majelis Qalbun Salim, bagaimana ia awal masuk bergabung ke majelis kemudian para jamaah memberikan asumsi bahwa majelis ini baik, majelis ini mengandung manfaat, bisa juga sebagai wadah belajar agama. Sehingga pada ujungnya jamaah ikut ke dalam majelis dan mengikuti kegiatan demi kegiatan yang ada di dalam majelis.

Selanjutnya setelah proses eksternalisasi selesai. Proses selanjutnya adalah *habbituasi*. Adaptasi dengan nilai dan tindakan (ajaran dan nasehat). Terdapat dua sikap dalam adaptasi atau penyesuaian diri dengan nilai dan tindakan tersebut, yaitu sikap menerima (*receiving*) dan menolak (*rejecting*).²⁷ Dalam konteks ini, penerimaan terhadap nilai dan tindakan tersebut tergambar dalam partisipasi mereka dalam konsistensi mereka dalam mengikuti rutinan Majelis Qalbun Salim setiap bulan sekali.

Selanjutnya adalah proses objektivikasi, setelah melalui pengamatan dan observasi penulis menemukan proses objektivikasi sebagai berikut *Pertama*, jamaah sebagai individu sosial berbeda dengan Majelis Qalbun Salim. Jamaah yang sebelumnya berstatus secara umum adalah masyarakat dan Majelis Qalbun Salim sebagai institusi sosial, keduanya dalam tahap

²⁷ Zainuddin, *Pluralisme Agama dalam Analisis Konstruksi Sosial*, (Malang : UIN Maliki Press, 2013), 75

objektifikasi dianggap sesuatu yang berhadapan.

Kemudian yang terpenting dalam tahap objektivikasi ini adalah adanya signifikasi, pemberian tanda bahasa dan simbolisasi terhadap benda yang disignifikasi. Dalam hal ini penulis menemukan adanya sebuah simbol yang menjadi ikon khas Majelis Qalbun Salim dan Makna lafadz zikir yang diajarkan di majelis. Berikut simbol tersebut

a. Lafadz zikir

Ditinjau dari beberapa lafadz zikir Majelis Qalbun Salim ada sebuah makna yang terkandung di dalamnya misalnya bacaan basmalah bermakna bahwa semua perbuatan baik yang kita lakukan harus kita yakini terjadi karena pertolongan Allah semata; bacaan Surat al-Fatihah bermakna keharusan bagi kita untuk selalu bersyukur kepada Allah, menyembah dan meminta pertolongan hanya kepada-Nya, dan kesadaran diri bahwa kita mudah tersesat kapan saja dan di mana saja, sehingga kita harus senantiasa memohon petunjuk kepada-Nya agar kita senantiasa bisa mentapi jalan lurus dan hidayah-Nya.²⁸

Seperti dituturkan oleh Dwi ia menyadari bahwa di kehidupannya dulu yang *awur-awuran* ia ubah untuk selalu berupaya ingat Allah, minimal disetiap melakukan pekerjaan ia awali dengan membaca basmalah, kemudian Sugiyono yang menyadari bahwa ia bisa melakukan sholat berpuluh-puluh rakaat itu juga didasari atas pertolongan Allah. Mereka yakin tanpa pertolongan Allah dirinya belum tentu bisa melakukan kebaikan sekecil apapun.

²⁸ Mohammad Asy'ari, Pengasuh Majelis Qalbun Salim, Wawancara 2 Maret 2024

Kalimat La Ilaha illa Allah bermakna kita harus selalu bertauhid kepada Allah, tiada yang kita tuhankecuali Allah, tiada yang kita besarkan kecuali Allah, tiada yang hebatkan kecuali Allah, tiada yang mengatur hidup dan kehidupan ini kecuali Allah, tiada yang kita sandari dan selalu kita harapkan kecuali Allah, dan tiada yang menjadi tujuan hidup kita kecuali Allah semata.

b. Makna Logo Qolbun Salim

Logo tersebut merupakan logo Baitul Ma'ruf Sidoarjo, dan dipakai di Majelis Qalbun Salim, karena merupakan cabangnya di Kediri.

Gambar 4.3 Logo Majelis Qalbun Salim



(Sumber : Dokumen arsip Majelis Qalbun Salim)

Logo tersebut bermakna bahwa kita harus belajar menyebut, mengingat dan bersama Allah semata dan belajar menata hati agar bisa meyakini bahwa semuanya serba Allah, semua terjadi atas kehendak-Nya, tanpa Allah kita tidak akan pernah bisa apa-apa dan tidak menjadi apa-apa, bahkan bergerakpun tidak akan pernah bisa. Warna dalam logo tersebut merupakan simbol cahaya dzikir para nabi, yang merupakan uswah atau teladan bagi kita semua dalam berdzikir kepada

Allah SWT²⁹.

c. Seragam, Kopyah, Foto Mursyid

Gambar 4.4 Foto *Mursyid* Baitul Ma'ruf



(Sumber : Difoto penulis dengan kamera hp Redmi 10A)

Sebagai jamaah yang sudah resmi menjadi bagian dari Majelis Qalbun Salim, setiap jamaah dianjurkan untuk memasang foto Mursyid Baitul Ma'ruf yakni K.H Alif Muhammad Imam Syafi'i WR.FR.

Hal itu dikatakan oleh Dwi ketika penulis melakukan wawancara dengan beliau. Selanjutnya Sugih juga pernah diberi tasbih oleh Pengasuh. Apa yang dikatakan oleh Sugih semakin memperkuat hubungan antara murid dan guru, melalui tasbih pemberian itu adalah isyarat bahwa sebagai seorang murid harus yakin dan mantap memegang apa yang telah diajarkan oleh gurunya. Kemudian jamaah lain juga memiliki seragam majelis sebagai tanda bahwa ia sudah pernah melakukan *baiat* kepada Mursyid Baitul Ma'ruf (Majelis Induk dari Majelis Qalbun Salim) seragam itu meliputi peci atau kopyah dan

²⁹ Mohammad Asy'ari, Pengasuh Majelis Qalbun Salim, Wawancara 10 Januari 2024

baju.

Bagi jamaah pakaian dan foto mursyid ini menjadi simbol keteguhan dan kesetiaan terhadap ajaran-ajaran yang telah diajarkan di Majelis Qalbun Salim. Menurut sugih pakaian ini juga memberi rasa kemantaban di dalam hati untuk senantiasa mengikuti majelis ini dan mengamalkan apa yang disampaikan oleh Kyai Mohammad Asy'ari.³⁰

Gambar 4.5 Seragam Majelis Qalbun Salim



(Sumber : Difoto penulis dengan kamera canon 1500D)

Gambar 4.6 Peci Khas Baitul Ma'ruf



(Sumber : Difoto penulis dengan kamera Hp Redmi 10A)

Gambar 4.7 Baju Khas Baitul Ma'ruf

³⁰ SG, Jamaah Qalbun Salim, Wawancara 04 Desember 2023



(Sumber : Difoto penulis dengan kamera Hp Redmi 10A)

Gambar 4.8 Simbol Majelis di motor jamaah



(Sumber : Difoto penulis dengan kamera canon 1500D)

Gambar 4.9 Simbol Majelis di mobil pengasuh



(Sumber : Difoto penulis dengan kamera Hp Redmi 10A)

Gambar 4.10 Simbol Majelis di rumah pengasuh



(Sumber : Difoto penulis dengan kamera canon 1500D)

Dengan demikian, individu melakukan objektivikasi terhadap produk sosial, dalam hal ini simbol majelis qalbun salim. Sehingga memberikan identitas dan penyebaran opini bahwa bagi mereka yang memasang simbol majelis qalbun salim akan dianggap sebagai jamaah Majelis Qalbun Salim.

Kedua, institusionalisasi. Pada tahap ini jamaah didorong menjalankan ajaran yang disampaikan, bagi jamaah yang *stock of knowledge* nya tinggi berupaya meyakini ajaran tersebut sesuai kapasitas keilmuannya, tetapi bagi jamaah yang *stock of knowledge*-nya rendah maka bermodal keyakinan lah mereka menjalankan ajaran tersebut.³¹

Berikut adalah ajaran Majelis Qalbun salim yang biasa disampaikan Kyai Asy'ari dalam setiap mauidhoh hasanahnya.

- Belajar mencintai Allah, Baginda Rasul, dan al-Qur'an
- Belajar selalu berdzikir, menyebut, mengingat bahkan sampai bersama Allah.

³¹ Ibid

- Belajar selalu menata hati, agar hati bersih dari segala penyakit hati, dan berisi dengan akhlak hati baik.
- Belajar berserah diri kepada Allah dan meyakini semua yang terjadi serba karena Allah.
- Belajar mengasihi sesama dan semua makhluk-Nya
- Belajar selalu qana'ah, sabar dan syukur di setiap keadaan.
- Belajar menghormati dan tidak membenci semua makhluk-Nya, karena membenci makhluk-Nya berarti sama halnya dengan membenci sang Khaliq-Nya.³²

Kemudian proses selanjutnya adalah internalisasi. Pada tahapan ini makna kolektif mempengaruhi individu dan kemudian memaknai realitas sosial berdasarkan makna kolektif, hal ini yang kemudian meyakinkan kita bahwa realitas sosial itu di kontruksi. Berikut beberapa poin internalisasi yang penulis temukan :

1. Menjalankan ajaran berupa sikap yang harus dilakukan dalam bergaul dengan masyarakat, yakni jamaah diharuskan senantiasa belajar menata hati, mengosongkan diri dari perilaku buruk dan kemudian menghiasi perilaku jamaah dengan akhlakul karimah. Hal ini juga dibenarkan oleh beberapa informan jamaah.
2. Mengamalkan Bacaan zikir dan Nasihat Kyai

Bertambah rasa tawakkalnya kepada Allah. Hal ini dirasakan oleh YS ia mengaku selama mengikuti Majelis Qalbun Salim semakin menumbuhkan rasa tawakalnya kepada Allah. Dulu

³² Mohammad Asy'ari, Pengasuh Majelis Qalbun Salim, Wawancara 02 Desember 2023

ia yang berfikir bahwa apa yang ia inginkan kok tidak kunjung terwujud ia kebingungan dan cenderung was-was, semenjak ia mengikuti Majelis Qalbun Salim hatiya mulai tertata bahwa ia sadar bahwa Allah itu maha luas rahmatnya, Allah itu maha berkehendak. Sehingga jika memang kehendak baik itu tertuju kepadanya pasti akan datang juga, walaupun melalui jalan yang tidak disangka-sangka.

Setelah mengikuti zikir bersama Majelis Qalbun Salim rasa penyandaran diri jamaah kepada Allah semakin mendalam, dulu yang awalnya apa-apa harus rasional sepenuhnya kini rasionalitas itu didukung dengan spiritualitas sehingga mereka tidak mudah stres ketika masa sulit menghadapi permasalahan dunia.³³

³³ Ibid